

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.<sup>42</sup>

##### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi dimana untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.<sup>43</sup>

#### **B. Variabel Penelitian**

##### 1. Devinisi Variabel Penelitian

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian.

---

<sup>42</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 10.

<sup>43</sup> *Ibid*, hal. 16

Setelah itu penulis akan melanjutkan analisis untuk mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel lain. Menurut Sugiyono berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predicator, antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (independent variable) adalah Pemberian Pekerjaan Rumah (X).

b. Variabel Terikat ( Dependent Variable)

Variabel terikat (dependent variable) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel terikat (dependent variable) adalah Hasil belajar (Y1) dan Motivasi Belajar (Y2).

2. Operasionalisasi variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya.

Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek yang diteliti.<sup>44</sup> Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa populasi merupakan individu-individu, kelompok atau keseluruhan subyek yang akan diteliti dalam suatu penelitian.

Adapun populasi dalam penelitian ini, penulis mengambil seluruh peserta didik kelas 1 sampai dengan kelas 6 SDN Ngasem 04 Malang. Berdasarkan data yang diperoleh dari madrasah, populasi peserta didik SDN Ngasem 04 Malang berjumlah 140

#### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti.<sup>45</sup> Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus *T. Yamane* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2} + 1$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = presisi yang ditetapkan

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta,2010), hal. 61.

<sup>45</sup> *Ibid.*, hal. 63

Sesuai dengan pengertian tersebut, sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Ngasem 04 yang berjumlah 28 siswa 12 laki-laki dan 16 perempuan.

### 3. Sampling

Sampling adalah kelompok kecil yang diamati.<sup>46</sup> Penulis menggunakan teknik random sampling. Teknik ini di pilih dengan tujuan sampel yang diambil dapat mewakili karakteristik populasi yang diinginkan. Yaitu semua anggota dalam populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Untuk mendapat responden yang hendak dijadikan sampel, satu hal penting yang harus diketahui oleh para peneliti adalah bahwa perlunya bagi peneliti untuk mengetahui jumlah respon yang ada dalam populasi.

Ada banyak cara atau teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel diantaranya adalah teknik pengambilan sampel dengan secara kebetulan (*accidental sampling*), teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*), teknik pengambilan sampel dengan menetapkan jumlah tertentu (*quota sampling*), pengambilan sampel secara acak (*random sampling*), dan lain-lain.

“Random sampling to research subjects who deliberately came to see the researchers and convey the conflict faced not choosing a

---

<sup>46</sup>*Ibid.*, hal.49

particular subject but of the presence of counselees who need help solving the conflict”.<sup>47</sup>

“Pengambilan sampel acak untuk subjek penelitian yang sengaja datang untuk melihat para peneliti dan menyampaikan konflik yang sedang dihadapi bukan untuk memilih subjek tertentu tetapi kehadiran konseli untuk membantu menyelesaikan konflik”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan purposive sampling atau pengambilan sampel dengan suatu tujuan dan dengan suatu pertimbangan tertentu. Purposive sampling di atas digunakan peneliti untuk menentukan satu kelas dari yang ada, karena alasan keterbatasan waktu dan tenaga serta informasi dari pengajar bahwa kelas tersebut memiliki keunggulan dibanding kelas yang lain.

---

<sup>47</sup> Elfi Mu'awanah, *Proceeding International Seminar On Counseling*, Malaysia-Indonesia (MALINDO5): Institut Pendidikan Guru Kampus Pendidikan Islam Bangi Selangor, eISBN:978-967-14139-9-9.,2017,271

#### D. Kisi-Kisi Instrumen

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi angket**

No.	Faktor-Faktor	Indikator	No.SoaI	Jumlah
1	Keterbatasan waktu dikelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap hari guru selalu memberikan PR</li> <li>• Guru memberikan PR sesuai dengan pelajaran yang sudah diajarkan</li> </ul>	1,2	2
2	Banyaknya materi bahan ajar yang disampaikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru selalu memberikan PR secara bervariasi</li> <li>• Guru selalu memberikan PR dalam jumlah yang sangat banyak</li> </ul>	3,4	2
3	Membelajarkan siswa di rumah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya mengerjakan PR sendiri</li> <li>• Saya suka mencontek PR teman</li> <li>• Saya tidak akan belajar mata pelajaran matematika jika tidak ada PR</li> </ul>	5,6,7	3
4	Hubungan langsung dengan orang tua <sup>48</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua saya selalu membimbing saya dalam mengerjakan PR</li> <li>• Setiap hari ibu menyuruh saya</li> </ul>	8,9,10	3

<sup>48</sup> Erna Suwanengsih dan Turlina, *Model Pembelajaran Matematika*, (Bandung:UPI, 2006), hal.5

		<p>mengerjakan PR mengomel dan marah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• PR saya sering dikerjakan oleh orang tua saya</li> </ul>		
5	Mengajarkan siswa bertanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apabila saya mendapatkan PR dari guru saya segera mengerjakannya</li> <li>• Apabila mendapatkan PR saya mengerjakannya tepat waktu</li> </ul>	11,12	2
6	Membelajarkan siswa disiplin waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya tidak menyia-nyiakan waktu untuk mengerjakan PR dengan menonton TV</li> <li>• Setiap selesai sholat mahgrib saya biasa mengerjakan PR</li> </ul>	13,14	2
7	siswa dapat meneliti kembali hasil PR yang sudah dikerjakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya memeriksa kembali jawaban sebelum dikumpulkan</li> <li>• Saya langsung mengumpulkan PR kepada guru tanpa saya teliti terlebih dahulu</li> </ul>	15,16	2
8.	Sikap siswa dalam menerima Pekerjaan Rumah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Minat atau tidak kah pada pelajaran Matematika</li> <li>• Saya sangat senang jika mendapat PR Matematika dari guru</li> </ul>	17,18	2
9.	Adanya harapan dan cita-cita di masa depan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keinginan untuk berprestasi</li> <li>• Kemauan melaporkan hasil belajar kepada orang tua</li> </ul>	19,20	2

10.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperhatikan penjelasan guru</li> <li>• Tanggap terhadap pertanyaan yang dilontarkan</li> </ul>	21 22,23	3
11.	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemauan untuk belajar</li> <li>• Tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan</li> <li>• Kesadaran akan pentingnya pengetahuan</li> </ul>	24 25,26 27,28,29,30	7

Tabel 3.2

**Kisi- Kisi Instrumen Observasi**

No.	Aspek Yang Diteliti	Indikator
1.	Keadaan Lingkungan	1. Lokasi sekolah
		2. Kebersihan sekolah
		3. Tingkat kenyamanan sekolah
		4. Tata tertib sekolah
		5. Keamanan sekolah
		6. Sarana dan prasarana
2.	Kondisi Siswa	1. Kondisi fisik siswa
		2. Komunikasi siswa dengan guru

**Tabel 3.3****Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi**

Data Hasil Ulangan Tengah Semester Genap Siswa Kelas IV di SDN Ngasem 04 Malang			
No.	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

**Tabel 3.4****Pengkategorian Hasil Belajar**

Kategori	Jumlah Skor
Sangat Baik	82-100
Baik	63-81
Cukup Baik	44-62
Kurang Baik	25-43

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian sebagai alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

### **a. Instrumen observasi**

Lembar observasi adalah alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap berbagai hal yang diselidiki.

### **b. Instrumen angket**

angket merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual peserta didik. Angket merupakan instrumen yang utama dalam penelitian ini.

### **c. Instrumen dokumentasi**

Dokumentasi merupakan alat bantu yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian seperti nilai ujian tengah semester dan gambar-gambar kegiatan pada saat proses penelitian berlangsung. Penulis juga mencari data yang berkaitan dengan kelas 4, keadaan peserta didik, keadaan guru, dan staf di SDN Ngasem 04.

### **d. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana pewawancara

(peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.<sup>49</sup> Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>50</sup>

#### **F. Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data, karena dari sumber data inilah kita bisa mendapatkan data seperti yang diharapkan, yang dimaksud sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Jadi, sumber data adalah fakta-fakta atau keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian. Sumber data dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, sumber data

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 136

<sup>50</sup> *Ibid.*, hal. 189-191

primernya adalah skor siswa kelas dalam menjawab pertanyaan kuisioner serta hasil nilai UTS siswa kelas IV.

2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Data diperoleh dari pihak lain merupakan sumber data tidak langsung yang diperoleh peneliti dari subyek penelitian. Dalam hal ini yang menjadi sumber data sekunder adalah guru kelas , kepala sekolah, dan dokumentasi.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ialah cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Angket (koesioner)

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk mencari data langsung dari peristiwa yang peneliti ambil sebagai sampel. Penelitian menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan jawabannya sudah disediakan.

---

<sup>51</sup>Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal.142

Sehingga responden tinggal memilih di antara alternatif jawaban yang telah disediakan.

b. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi Observasi (Observation) adalah suatu proses kompleks suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah pedoman observasi sebagai dasar dalam melakukan observasi di lokasi penelitian. Penelitian menerapkan metode ini untuk mengetahui secara langsung pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi dan hasil belajar yang ada di SDN Ngasem 04 Malang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang profil SDN Ngasem 04 Malang, data guru, data staf, data peserta didik sarana prasarana, dan serta yang terpenting dokumen nilai ujian tengah semester genap

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabet, 2007), hal. 105

peserta didik kelas IV SDN Ngasem 04 Malang sebagai sumber data utama.

d. Wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Peneliti mewawancarai kepala sekolah serta Ibu/Bapak guru di SDN Ngasem 04.

## **H. Teknik Analisis Data**

Setelah data-data yang penulis perlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistic.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh, menjabarkan keadaan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun keadaan pola, memilih mana yang akan dipelajari dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif, adapun data kuantitatif ini dianalisis menggunakan analisis

statistik. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif, mendeskripsikan atau memberikan gambaran data dalam bentuk tabel agar lain dengan mudah memperoleh gambaran mengenai sifat (karakteristik) objek dari dua tersebut. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji prasyarat pembuktian hipotesis, yaitu sebagai berikut:

#### A. Uji Instrumen Penelitian

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan dimana suatu instrument itu mengukur apa yang ingin diukur. Didalam teknik pengumpulan data terdapat berbagai jenis validitas, maka validitas yang akan di uji hanya dibatasi pada penyusunan dengan validitas konstruk. Dalam penelitian ini pengujian validitas instrumen menggunakan validitas ahli dan menggunakan rumus hitung *Pearson Product Moment*. Validitas Ahli adalah validitas yang dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya untuk instrumen yang sudah disusun, selanjutnya ahli akan memberikan keputusan untuk perbaikan atau tanpa perbaikan. Adapun rumus *Pearson Product Moment* yang digunakan untuk menghitung validitas tiap butir soal adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- n : jumlah responden uji coba
- X : skor tiap item
- Y : skor seluruh item responden uji coba

Berkaitan dengan metode angket, dalam metode ini terdapat 30 pertanyaan yang telah diuji tingkat validitasnya oleh dosen IAIN Tulungagung. Ahli yang menguji validitas instrumen dalam penelitian ini adalah Ibu Dr.Hj.Elfi Mu'wanah, S.Ag.,M.Pd.

Dalam pengujian validitas item angket, diketahui  $N= 28$  dengan  $dk= N-2$  maka  $r_{tabel}$  pada taraf kesalahan 0,05 sebesar 0,374. Suatu item dikatakan valid yaitu manakala nilai dari  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ . Oleh karena itu, nilai  $r_{hitung}$  dari masing-masing item pada output *Correlations* dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  agar diketahui item yang valid. Adapun langkah-langkah uji validitas soal angket menggunakan *SPSS 16.0* sebagaimana terlampir. Adapun perbandingan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  hasil uji coba angket sebagai berikut:

Tabel 3.5

## Output Uji Validitas Soal Angket Menggunakan SPSS 16.0

No Soal	Perbandingan $r_{hitung}$ dan $r_{tabel}$	Keterangan	No Soal	Perbandingan $r_{hitung}$ dan $r_{tabel}$	Keterangan
1	$0,524 \geq 0,374$	Valid	16	$0,477 \geq 0,374$	Valid
2	$0,519 \geq 0,374$	Valid	17	$0,487 \geq 0,374$	Valid
3	$0,508 \geq 0,374$	Valid	18	$0,508 \geq 0,374$	Valid
4	$0,489 \geq 0,374$	Valid	19	$0,644 \geq 0,374$	Valid
5	$0,461 \geq 0,374$	Valid	20	$0,477 \geq 0,374$	Valid
6	$0,390 \geq 0,374$	Valid	21	$0,579 \geq 0,374$	Valid
7	$0,589 \geq 0,374$	Valid	22	$0,387 \geq 0,374$	Valid
8	$0,424 \geq 0,374$	Valid	23	$0,527 \geq 0,374$	Valid
9	$0,390 \geq 0,374$	Valid	24	$0,666 \geq 0,374$	Valid
10	$0,574 \geq 0,374$	Valid	25	$0,399 \geq 0,374$	Valid
11	$0,506 \geq 0,374$	Valid	26	$0,501 \geq 0,374$	Valid
12	$0,465 \geq 0,374$	Valid	27	$0,559 \geq 0,374$	Valid
13	$0,384 \geq 0,374$	Valid	28	$0,602 \geq 0,374$	Valid
14	$0,487 \geq 0,374$	Valid	29	$0,461 \geq 0,374$	Valid
15	$0,439 \geq 0,374$	Valid	30	$0,583 \geq 0,374$	Valid

Berdasarkan tabel output uji validitas soal angket menggunakan SPSS 16.0 dapat dilihat nilai *pearson correlation* atau  $r_{hitung}$  pada soal 1 sampai 30, nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  yaitu (0,524), (0,519), (0,508), (0,489), (0,461), (0,390), (0,589), (0,424), (0,390), (0,574), (0,506), (0,465), (0,384), (0,487), (0,439), (0,477), (0,487), (0,508), (0,644), (0,477), (0,579), (0,378), (0,527), (0,666), (0,399), (0,501), (0,559), (0,602), (0,461), (0,583)  $\geq 0,374$ , maka ketiga puluh item soal angket dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah ketepatan atau keajegan alat ukur tersebut dalam mengukur apa yang diukurinya. Artinya, kapanpun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama.

Adapun salah satu rumus yang digunakan untuk mengukur keajegan butir soal berupa uraian adalah menggunakan rumus Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Nilai reliabilitas

$S_i$  : jumlah varians skor tiap-tiap item

$S_t$  : Varians total

$K$  : jumlah item

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui bahwa tes tersebut dapat dipercaya atau diandalkan. Uji reliabilitas menggunakan program SPSS 16.0. Data untuk uji reliabilitas diambil dari data uji validitas sebelumnya. Soal tes dikatakan reliabel apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  oleh karena itu, nilai  $r_{hitung}$  dari masing-masing item pada output *Correlations* dibandingkan dengan  $r_{tabel}$

agar diketahui item yang reliabel. Dalam penelitian didapat  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf kesalahan 0,05 sebesar 0,374. Sehingga dapat dilihat hasilnya pada tabel di bawah.

**Tabel 3.6**

**Output Uji Reliabilitas Angket Menggunakan SPSS 16.0**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	30

Berdasarkan tabel output uji reliabilitas soal angket dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha atau  $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ , yaitu  $0,859 \geq 0,487$  sehingga ketigapuluh soal dinyatakan reliabel. Adapun langkah-langkah uji reliabilitas soal angket menggunakan SPSS 16.0 sebagaimana terlampir.

**B. Uji Asumsi Klasik**

1. Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel bebas terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mengetahui model regresi yang baik yaitu dengan cara

memilih distribusi data yang normal atau data yang mendekati normal.<sup>53</sup>

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas sama-sama mempunyai distribusi normal atau distribusi yang mendekati normal. Untuk uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametrik yaitu *Kolmogorov Smirnov* yang mana uji ini digunakan untuk mengetahui apakah tingkat signifikansi dari data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak. Dasar-dasar pengambilan keputusan untuk uji *Kolmogorov Smirnov* ini dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas nilai signifikansi  $> 0,05$  berarti data terdistribusi normal.
- b. Jika nilai probabilitas nilai signifikansi  $< 0,05$  berarti data tidak berdistribusi normal.<sup>54</sup>

## 2. Multikolinieritas

Pengujian terhadap uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui antara variabel bebas yang saling berkorelasi. Namun jika hal ini terjadi maka sangat sulit untuk menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel yang terikat. Di antara variabel independen terdapat korelasi yang mendekati +1 atau -1

---

<sup>53</sup> Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar Dan Aplikasinya* (Jakarta : kencana, 2004), hal. 272

<sup>54</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2009), hal. 78

yang artinya persamaan regresi tidak akurat digunakan dalam persamaan ini.

Uji multikolinieritas diperlukan yaitu untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya yang sama dalam satu model. Jika terjadi kemiripan maka akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya.

### 3. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* dari pada *time series* bebas dari heteroskedastisitas.<sup>55</sup>

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Konsekuensi terjadinya heteroskedastisitas yaitu uji signifikansi menjadi tidak valid. Heteroskedastisitas merupakan keadaan yang menunjukkan faktor pengganggu (*error*) tidak konstan. Dalam hal ini terjadi korelasi antara faktor pengganggu

---

<sup>55</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariate Dengan SPSS*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro , 2001), hal. 96

dengan variable penjelas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>56</sup>

Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, salah satunya dapat menggunakan uji Glejser yang menguji heteroskedastisitas dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai residual yang diabsolutkan. Model terbebas dari heteroskedastisitas jika signifikan dari nilai t pada setiap variable independen lebih besar dari 0,05. Sedangkan jika signifikan dari nilai t pada tiap variabel independen lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Bentuk persamaan regresinya sebagai berikut :

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Dalam uji heteroskedastisitas peneliti menggunakan uji Glejser yang mana pada uji ini untuk mengetahui dan mendeteksi terdapatnya gejala heteroskedastisitas dan dengan tersebut maka dapat diketahui apakah terdapat hubungan-hubungan yang signifikan terhadap nilai t atau tidak.

### **C. Uji Linear Sederhana**

Uji regresi digunakan untuk (1) mengadakan peramalan atau besarnya prediksi variasi yang terjadi pada variable Y berdasarkan variable X, (2) menentukan bentuk hubungan variable X dengan variable

---

<sup>56</sup>Ibid, hal. 105

Y, (3) Menentukan arah dan besarnya koefisien korelasi antara variable X dan variabel Y.

Uji regresi linier sederhana dititikberatkan pada pembahasan regresi linier dengan satu variabel bebas. Dimulai dengan model linier sederhana ditujukan untuk mempermudah pemahaman konsep regresi, karena model ini yang paling sederhana dibanding dengan model-model lainnya.<sup>57</sup>

Ada beberapa pola persamaan regresi dengan satu variabel bebas yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi, di antaranya :

1. Linier dengan persamaan :  $y = a + bx$
2. Parabola dengan persamaan :  $y = a + bx + cx^2$

Keterangan :

$y$  : variabel terikat

$x$  : variabel bebas

$a$  : penduga bagi intersap ( $\alpha$ )

$b$  : penduga bagi koefisien regresi ( $\beta$ )

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari  $a$  dan  $b$  adalah :

---

<sup>57</sup> Agus Irianto, Statistik: Konsep Dasar & Aplikasinya, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2007), hlm 156

Harga a dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{\Sigma Y(\Sigma X^2) - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Harga b dapat dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{n\Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = rata-rata skor variabel X

$\bar{Y}$  = rata-rata skor variabel Y

#### D. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pembuktian suatu uji hipotesis yang dilakukan secara bersama-sama dan dengan menggunakan uji statistik yang didukung oleh uji ekonometrika sebagai berikut :

Uji T (T-parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui suatu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang secara parsial. Uji t disini untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam memenuhi dan mengetahui ada apa tidaknya perbedaan yang meyakinkan dari dua mean sampel.<sup>58</sup> Apabila independen (Pemberian Pekerjaan Rumah) pada t hitung lebih besar dari t tabel, maka variable independen tersebut secara parsial memiliki hubungan atau dampak pada variabel dependen (Hasil Belajar dan Motivasi Belajar).

---

<sup>58</sup> Hartono, *SPSS 16.0, Analisis Data Statistika dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 146

Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut :

- a. H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variable independen dengan variabel dependen.
- b. H<sub>1</sub>: Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan: jika signifikan nilai  $t > 0,05$  maka tidak ada dampak yang signifikan dari variable independen terhadap variabel dependen. Artinya H<sub>0</sub> diterima dan menolak H<sub>1</sub>. Jika signifikan  $t < 0,05$  maka ada dampak yang signifikan antara variable independen terhadap variabel dependen. Artinya H<sub>0</sub> ditolak dan menerima H<sub>1</sub>.